

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa, dan mengembangkan keterampilan dasarnya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang bermartabat serta dapat berperan aktif di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, sekolah diharapkan melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, agar sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai, sebagai akibat dari keterlibatan secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran, siswa menghadapi berbagai kendala untuk mengembangkan kemampuan, seperti tidak bisa

menunjukkan kemampuan diri, tidak berani mengungkapkan pendapat, membuang-buang waktu dan cenderung menyalakan orang lain. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasa percaya diri siswa.

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi setiap siswa. Sebab dengan adanya rasa percaya diri, siswa dapat mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Sebaliknya tanpa adanya rasa percaya diri, siswa akan mengalami berbagai masalah dalam proses menjadi pribadi yang baik, matang dan dewasa.

Rasa percaya diri yang dimiliki siswa akan membentuk perilaku-perilaku baru seperti yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, merasa diri berharga dan tidak ragu-ragu dalam melaksanakan pekerjaan.

Lie (2003:336), menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan rasa percaya diri, seseorang akan merasa lebih berharga dan mempunyai kemampuan untuk menjalani hidup.

Namun kenyataan membuktikan bahwa masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Hal ini nampak dari ketidakberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, tidak berani bertanya, malu ketika tampil bila diminta untuk mengerjakan tugas di papan tulis, selalu menolak jika diminta untuk memimpin diskusi kelompok. Rasa percaya diri yang rendah perlu mendapatkan bantuan. Salah satu bantuan yang dapat diberikan

kepada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah yaitu dengan memberikan bimbingan kelompok.

Sukardi (2008:64) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor). Dalam bimbingan kelompok dibahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkahlaku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Selain itu layanan bimbingan kelompok memiliki manfaat yaitu siswa mendapatkan informasi dan jalan keluar tentang apa yang dibicarakan dalam kelompok, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan masing-masing berkaitan dengan apa yang mereka bicarakan di dalam kelompok, menyusun dan melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan dalam kelompok. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri siswa adalah teknik *modeling*.

Teknik *modeling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Dalam hal ini siswa dapat mengamati seseorang yang

dijadikan model untuk kemudian mengambil simpulan bagaimana dia akan menyikapi dan mengubah pikiran serta sikap yang tidak sesuai, kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Tujuan dari teknik *modeling* yaitu untuk membentuk tingkah laku-tingkah laku baru pada siswa. Teknik ini dilakukan agar siswa dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara meniru, mengobservasi, dan menyesuaikan diri dan menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan oleh konselor. Teknik *modeling* juga memiliki manfaat untuk pengambilan respon atau keterampilan baru dan diperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku baru, dapat menghilangkan respon takut setelah melihat model, melakukan sesuatu hal yang selama ini menimbulkan rasa takut oleh siswa, pengambilan suatu respon dari respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul efektivitas teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Mengapa teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok dapat digunakan untuk peningkatan rasa percaya diri siswa?

2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri siswa?
3. Apakah teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan rasa percaya diri siswa?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini untuk mengetahui:

1. alasan penggunaan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri siswa.
2. Prosedur penggunaan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri siswa.
3. Keefektivan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri siswa.

### **D. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan konsep skripsi tentang efektivitas teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri siswa.

## 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penulisan ini dapat membantu penulis agar lebih terampil dalam menerapkan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok di sekolah untuk peningkatan rasa percaya diri siswa.
- b. Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti tentang penggunaan teknik *modeling* melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri siswa.